

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Air merupakan sumber kehidupan yang tidak dapat tergantikan oleh apapun dan semua makhluk hidup sangat bergantung pada air (Priyadi dan Anwar, 2022, h.7). Air bersih merupakan air yang dapat digunakan untuk keperluan sehari-hari yang kualitasnya memenuhi syarat-syarat kesehatan dan dapat diminum apabila telah dimasak. Air telah menjadi kebutuhan vital dalam kehidupan manusia dan ketersediaannya mutlak untuk menunjang keberlangsungan hidup manusia dalam melakukan aktivitasnya di kehidupan bermasyarakat.

Air bersih yang berada dalam bak penampungan biasanya merupakan, air bersih yang digunakan untuk mandi, masak dan mencuci. Jika air tersebut terkontaminasi oleh bakteri seperti bakteri *Escherichia coli* maka dapat menimbulkan suatu penyakit (*water borne disease*). Air dapat menyebabkan penyakit secara langsung maupun tidak langsung. Berdasarkan cara penularannya dikelompokkan menjadi *Water Borne Disease*, *Water Washed Disease*, *water Based Disease*. dan *Water insect related vector* (Sirat dan Agung, 2023).

Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan (SBMKL) air untuk Keperluan Higiene dan Sanitasi adalah air digunakan untuk keperluan higiene perorangan dan atau rumah tangga yang mengakses secara mandiri atau yang memiliki sumber air sendiri untuk keperluan sehari-hari. Persyaratan Kesehatan Air untuk Keperluan Higiene dan Sanitasi, (Kemenkes RI, Tahun 2023). Bakteri yang biasanya terdapat pada air bersih adalah bakteri *Escherichia coli*. *Escherichia coli* merupakan salah satu bakteri koliform yang termasuk dalam famili *Enterobacteriaceae*. merupakan bakteri enterik atau bakteri yang dapat hidup dan bertahan di

dalam saluran pencernaan. *Escherichia coli* merupakan bakteri berbentuk batang bersifat gram-negatif.

Hasil Riset Badan Pusat Statistik Indonesia tentang Persentase Rumah Tangga menurut 38 Provinsi di Indonesia, Tipe Daerah dan Sumber Air Bersih Layak (%), di tahun 2020 menunjukkan Indonesia memiliki presentasi 90,21 air bersih layak sehat dan sisanya 9,79 yang termasuk air bersih tidak layak sehat di daerah pedesaan dan perkotaan, permasalahan ini dipicu karena adanya beberapa faktor yaitu sumber air bersih yang sudah terkontaminasi dengan lingkungan sekitar dan konstruksi bangunan sumber air bersih yang sudah rusak dan tidak layak dipakai.

Kota Kupang merupakan Ibu Kota Provinsi NTT dan menjadi pusat kegiatan bagi Provinsi tersebut, terutama sebagai pusat pemerintahan, kegiatan ekonomi, pendidikan dan aktivitas lainnya, sangat membutuhkan pelayanan air bersih yang cukup ke depan agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakatnya (Theodolfi & Waangsir 2014). Provinsi NTT sendiri memiliki presentasi di angka 83,87 air bersih layak sehat dan sisanya 16,13 tidak layak sehat, umumnya masalah yang terjadi di NTT berkaitan dengan air bersih sebagian besar karena sumber air bersihnya tidak terjaga dan dikelola dengan baik. Dari jumlah *presentase* penggunaan air bersih yang tidak layak sehat, provinsi NTT memiliki kasus diare yang cukup tinggi pada Tahun 2022 yaitu 15.836 kasus diare, sedangkan untuk kelurahan Manutapen terdapat juga kasus penyakit diare yang tinggi yaitu pada tahun 2023 terdapat 166 kasus diare.

Kelurahan Manutapen memiliki sarana air bersih yang meliputi Bak Penampungan Air dan sumur gali. Berdasarkan data bak penampung yang di dapatkan dari Puskesmas Manutapen yaitu 85 bak penampung. Survei awal menunjukkan bahwa kondisi bak penampung di Kelurahan Manutapen ditemukan banyaknya bak penampungan yang bagian atas bak

penampungan terdapat banyak sampah, kotoran, serta lumut sehingga sampah yang berada di dekat penutup manhole tersebut bisa masuk ke dalam air dan mencemari air tersebut. Lubang penutup manhole juga tidak tertutup rapat dan ditemukan beberapa kran air yang rusak dan kotor. Kebanyakan masyarakat di Kelurahan Manutapen menggunakan sarana air bersih berupa bak penampung. kondisi tersebut memungkinkan terjadinya pencemaran terhadap air bersih di bak penampung yang bisa menyebabkan penyakit diare. Berdasarkan hasil survei, ditemukan banyak sampah yang berserakan di sekitar bak penampungan.

Berdasarkan masalah di atas maka penulisan tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, "**Kondisi Fisik Bak Penampungan Air Bersih Dan Kualitas Fisik Air Bersih Di Kelurahan Manutapen**".

B. Rumusan Masalah

Bagaimana kondisi fisik bak penampungan air bersih dan kualitas fisik pada air bersih di Kelurahan Manutapen Tahun 2024?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Kondisi fisik bak penampungan air bersih dan kualitas fisik pada air bersih di Kelurahan Manutapen.

2. Tujuan khusus

- a. Menilai Kondisi Fisik bak penampungan air bersih di Kelurahan Manutapen
- b. Mengetahui kualitas warna air di bak penampungan
- c. Mengetahui kualitas rasa air di bak penampungan
- d. Mengetahui kualitas bau air di bak penampungan

- e. Mengetahui kualitas kekeruhan air di bak penampung

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Masyarakat Manutapen

Penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi masyarakat Manutapen agar lebih memperhatikan bak penampungan air yang digunakan.

2. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang kondisi fisik bak penampungan air bersih dan kualitas fisik air bersih. Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya dan sebagai bahan kajian dan referensi untuk melakukan kegiatan penelitian tentang kondisi fisik bak penampungan air bersih dan kualitas fisik air bersih.

E. Ruang Lingkup

1. Lingkup Lokasi

Lokasi pelaksanaan penelitian ini adalah rumah masyarakat di Wilayah Manutapen yang memiliki bak penampung air bersih.

2. Lingkup Materi

Materi dalam penelitian ini berkaitan dengan mata kuliah Penyediaan Air Bersih.

3. Lingkup Masaran

Sasaran dalam penelitian ini adalah masyarakat yang memiliki bak penampung air bersih berada wilayah Manutapen.

4. Lingkup Waktu

Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2024.

